

**ANALISIS HUBUNGAN EKONOMI SEKTORAL MENURUT LAPANGAN USAHA
(PDRB) DENGAN ANALISIS L-Q ANTARA KOTA PAYAKUMBUH
DENGAN 50 KOTA, SUMATRA BARAT**

Dwiyannugraha, Haqqy An Nazily, Nur Ayu Audia, Yulia Novita

UIN SUSKA Riau

Email: dwiyannugraha2004.dwiyann@gmail.com annazilyhaqqy@gmail.com
audiaay@gmail.com

Abstrak

Studi bertujuan untuk menganalisis hubungan dan perbandingan struktur ekonomi sektoral antara Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didasarkan pada jenis usaha. Metode yang diterapkan adalah analisis Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis di setiap wilayah. Data sekunder diperoleh dari BPS Sumatera Barat tahun 2023. Analisis yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan dalam pola spesialisasi sektor ekonomi di antara kedua wilayah. Kota Payakumbuh menunjukkan keunggulan dalam bidang perdagangan, industri pengolahan, dan jasa, sementara Kabupaten Lima Puluh Kota lebih menonjol dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi pembangunan antarwilayah yang berfokus pada potensi sektor masing-masing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan dan merata. Penelitian ini memberikan sumbangan signifikan dalam penyusunan kebijakan pengembangan daerah yang didasarkan pada data dan ciri khas lokal.

Kata kunci : Location Quotient, PDRB, Ekonomi Sektoral, Kota Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Pembangunan Wilayah.

Abstract

The study aims to analyze the relationship and comparison of sectoral economic structures between Payakumbuh City and Lima Puluh Kota Regency in West Sumatra Province based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) based on business type. The method applied is the Location Quotient (LQ) analysis to identify basic and non-basic sectors in each region. Secondary data was obtained from BPS West Sumatra in 2023. The analysis conducted shows differences in the pattern of economic sector specialization between the two regions. Payakumbuh City shows advantages in trade, processing industry, and services, while Lima Puluh Kota Regency is more prominent in the agriculture, forestry, and fisheries sectors. This finding emphasizes the importance of inter-regional development collaboration that focuses on the potential of each sector to encourage sustainable and equitable regional economic growth. This study provides a significant contribution to the formulation of regional development policies based on local data and characteristics.

keywords: Location Quotient, PDRB, Sectoral Economy, Payakumbuh City, Fifty Cities, Regional Development

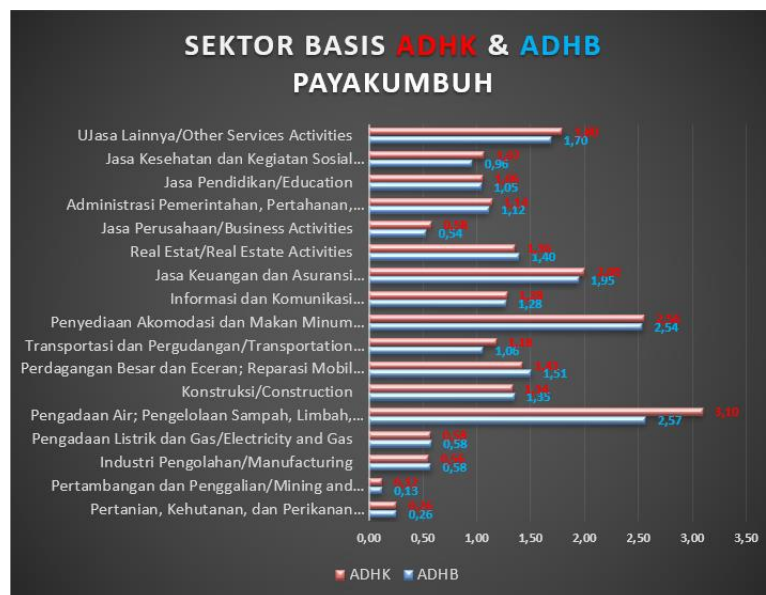
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu daerah sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antardaerah. Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi yang unik yang dipengaruhi oleh geografi, sumber daya alam, dan kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, memahami karakteristik sektor di setiap daerah penting untuk menciptakan kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan. Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota di Sumatera Barat memiliki perkembangan ekonomi yang berbeda. Payakumbuh merupakan pusat ekonomi yang didominasi oleh perdagangan, jasa, dan manufaktur, sedangkan Lima Puluh Kota sangat bergantung pada sektor primer seperti pertanian dan kehutanan. Perbedaan ini menyoroti kontribusi sektor ekonomi yang berbeda-beda terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) setiap daerah. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan struktur sektor kedua daerah ini menggunakan data statistik masih terbatas. Metode analisis Location Quotient (LQ) dapat mengidentifikasi sektor unggulan dengan mengukur seberapa fokus suatu sektor ekonomi dibandingkan dengan kontribusinya secara regional atau nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan sektor unggulan Payakumbuh dan Lima Puluh Kota berdasarkan data PDRB tahun 2023. Dengan memahami sektor unggulan masing-masing daerah, diharapkan dapat mengarahkan kebijakan pembangunan yang lebih terarah berdasarkan kekuatan daerah. Selain itu, analisis ini berkontribusi untuk menyelaraskan pembangunan ekonomi antarwilayah demi pertumbuhan yang inklusif dan adil di tingkat regional.

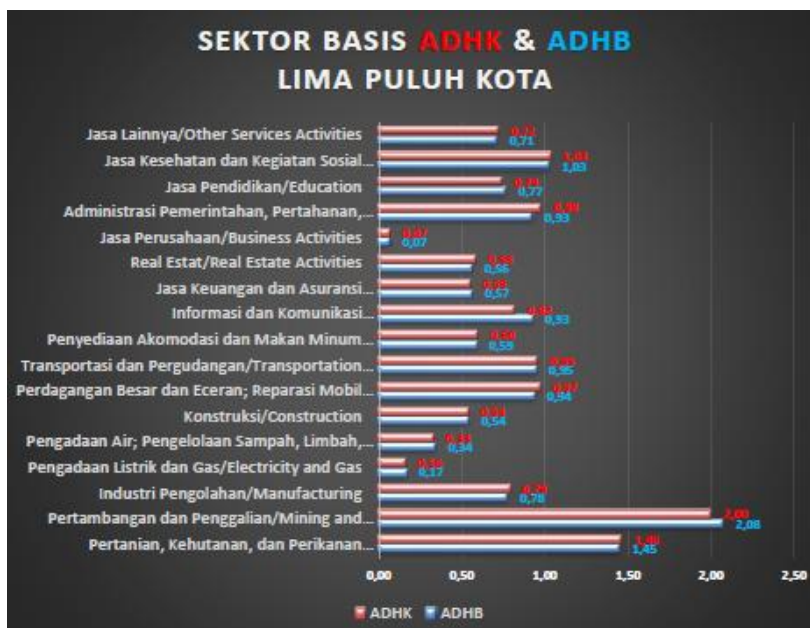
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam struktur perekonomian antara Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Payakumbuh memiliki nilai LQ di atas 1 pada sektor perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, serta akomodasi dan jasa makanan, yang menunjukkan sektor-sektor ini lebih penting bagi perekonomiannya dibandingkan dengan tingkat provinsi, sehingga menjadikannya sebagai sektor unggulan. Sebaliknya, Lima Puluh Kota unggul dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menunjukkan ketergantungan ekonomi yang kuat pada sektor-sektor ini. Sektor konstruksi dan pendidikan juga memiliki nilai LQ yang menonjol, yang menegaskan signifikansinya. Perbedaan tersebut menggambarkan spesialisasi ekonomi yang berbeda berdasarkan potensi dan kebijakan daerah. Payakumbuh, yang merupakan wilayah

perkotaan dan maju dalam hal infrastruktur, berfokus pada sektor sekunder dan tersier, sementara Lima Puluh Kota, yang sebagian besar merupakan wilayah pedesaan, bergantung pada sektor primer. Jika tidak ditangani, ketidakseimbangan ini dapat memperburuk kesenjangan ekonomi. Payakumbuh memiliki potensi pertumbuhan yang cepat, sementara Lima Puluh Kota berisiko rentan tanpa adanya keragaman sektor dan peningkatan pertanian. Perencanaan strategi pembangunan yang mendukung sangat penting, dengan Payakumbuh berperan sebagai pusat pengolahan hasil pertanian dan Lima Puluh Kota sebagai pemasok dan pusat agrowisata. Kolaborasi berdasarkan kekuatan sektor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang seimbang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis LQ sangat berharga untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan mengarahkan kebijakan pembangunan berbasis data, sehingga memungkinkan pemerintah daerah untuk menetapkan prioritas, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lingkungan investasi yang sesuai untuk setiap daerah.



Gambar 1 Grafik Sektor Basis Kota Payakumbuh



Gambar 2 Grafik sektor basis kab. Lima Puluh Kota

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki karakteristik sektoral yang beragam dan saling melengkapi. Payakumbuh unggul dalam sektor perdagangan, manufaktur, dan jasa, sedangkan Lima Puluh Kota unggul dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa masing-masing daerah memiliki sektor unggulan yang unik berdasarkan kondisi geografis, sosial, dan ekonominya. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya potensi kolaborasi antara kedua daerah untuk mengembangkan perekonomian daerah. Payakumbuh dapat meningkatkan perannya sebagai pusat pengolahan dan distribusi, sedangkan Lima Puluh Kota dapat fokus pada penguatan sektor produksi berbasis sumber daya alam. Strategi pembangunan yang mempertimbangkan keunggulan sektoral sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, berdaya saing, dan berkelanjutan. Dengan demikian, analisis sektoral menggunakan LQ tidak hanya mengidentifikasi sektor unggulan tetapi juga menjadi dasar strategis bagi perencanaan pembangunan daerah yang lebih terarah. Diharapkan pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan berbasis data, memperkuat kolaborasi antardaerah, dan meningkatkan efisiensi pembangunan ekonomi di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bale, J. (1981). *The Location of Manufacturing Industry: Conceptual Frameworks in Geography*. Edinburgh: Oliver and Boyd.
- Bardi, Diviya. Analisis Daya Saing Ekonomi Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 3 No. 7.
- Faradillah Herlin, S. M. (-). Peningkatan Daya Saing Wilayah Berbasis Potensi Ekonomi Lokal. *Jurnal Development*, 58-73.
- Nasution, Evita Khairani. Analisis Daya Saing Ekonomi Kota Tanjungbalai. *Jurnal ekonomi dan Keuangan* Vol. 3 No. 2.
- Nur, A. A. (2023). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Daya Saing Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 211-217.
- Muhtar, G. A., & Koestoer, R. H. T. (2018). Pertarungan dan evolusi: Ekonomi regional dan geografi ekonomi. *Jurnal Azimut*, 1(1), 37–45. Program Studi Geografi UNITAS Padang.
- Muzayanah. (2015). TERAPAN TEORI LOKASI INDUSTRI (CONTOH KASUS PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KRAGILAN KABUPATEN SERANG). *Jurnal Geografi*, 116-135.
- Putu Indra Christiawasn (2020). *Pengantar Geografi Yogyakarta* : Penerbit Ombak